# KOMUNIKASI BUDAYA KESENIAN TRADISIONAL DI KABUPATEN DOMPU NUSA TENGGARA BARAT

Kitti Permata Hati

Email

**ABSTRAK**

Kebudayaan menjadi hal yang sangat penting untuk dipertahankan. Salah satu perwujudan dari kebudayaan ialah kesenian tradisional. Dompu menjadi salah satu daerah yang kaya akan kesenian tradisional berupa seni dongeng, seni rupa, kaligrafi, seni ukir dan seni sastra. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui komunikasi budaya yang tertuang dalam Kesenian Tradisional Suku Mbojo di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini yang menghasilkan data deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis dari perilaku individu, kelompok maupun organisasi yang diteliti. Kesenian tradisional di Kabupaten Dompu ialah Patu Cambe, tarian Wura Bongi Monca dan *Ndiri biola* merupakan kesenian yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu penggambaran cerita, algenda, kebiasaan masyarakat Dompu dari zaman dahulu.

Kata kunci: Kebudayaan, Kesenian, *Ndiri biola,* Patu Cambe dan tarian Wura Bongi Monca.

***ABSTRACT***

*Culture is very important to maintain. One manifestation of culture is traditional art. Dompu is an area rich in traditional arts in the form of fairy tales, fine arts, calligraphy, carving and literary arts. The purpose of this study was to determine the cultural communication contained in the Traditional Art of the Mbojo Tribe in Dompu Regency, West Nusa Tenggara. The research method used by the researcher is qualitative research, where this research produces descriptive data or in the form of written words from the behavior of individuals, groups and organizations under study. The traditional arts in Dompu Regency are Patu Cambe, the Wura Bongi Monca dance and the Ndiri biola are different arts but have the same goal, namely the depiction of stories, agendas, and customs of the Dompu people from ancient times.*

*Keywords: Culture, Art, Ndiri Biola, Patu Cambe and Wura Bongi Monca dance.*

**PENDAHULUAN**

Kebudayaan menjadi hal yang sangat penting untuk dipertahankan. Kebudayaan berasal dari kebiasaan yang sering dilakukan oleh manusia pada wilayah tertentu yang diturunkan pada generasi berikutnya. Kebudayaan akan terus berlangsung sampai pada titik tertentu yang selanjutnya menjadi sebuah peradaban. Kebudayaan menjadi suatu hal yang menggambarkan sikap, sifat, karakter dan watak manusia. Setiap wilayah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan dan pendidikan memiliki hubungan yang erat dimana pendidikan menjadi awal pemikiran manusia untuk menciptakan suatu kebudayaan (Bahar, 2017). Tujuan dari adanya kebudayaan iyalah mempertahankan suatu generasi agar tetap memiliki nilai-nilai yang telah tertanamkan dari orang-orang terdahulunya.

Kekayaan budaya, suku, ras dan agama yang beragam dimiliki oleh bangsa Indonesia. Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia merupakan perwujudan dari Indonesia sebagai warisan nasional Bhinneka Tunggal Ika, yang artinya walaupun berbeda tetapi tetap satu. Sesuai dengan motto ini, masyarakat Indonesia dapat memilih budaya dan tradisi dalam lingkungan sosialnya secara terbuka dan bebas. Setiap suku di Indonesia memiliki warisan budaya yang berbeda-beda. Hal ini menjadi suatu keistimewaan dari setiap daerah. Identitas kultural dari suatu kebudayaan adalah kesenian.

Kesenian dianggap sebagai cerminan dari peradaban manusia. Dalam pertunjukannya, seni bersifat komunikatif, sehingga masyarakat Indonesia dapat dengan mudah menerima dan memahami pesan dan tujuannya. Seni dan manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan karena seni menjadi bentuk manifestasi dari emosi manusia. Sebagai salah satu unsur budaya, seni menjadi bentuk perwujudan kreativitas manusia dan memiliki nilai keluhuran dan keindahan. Sebagai salah satu bentuk pertunjukan, kesenian tradisional selalu dipertahankan oleh masyarakat, sehingga kesenian tersebut dapat berkembang. Hampir setiap daerah memiliki warisan budaya dan seni yang unik dan setiap suku berbeda-beda. Pertunjukan seni dan budaya lokal dari masing-masing daerah sering muncul dan akan mendorong semangat patriotisme dan lebih kreatif dalam meningkatkan kehadiran budaya Indonesia.

Dengan berkembangnya era globalisasi seperti saat ini maka kesenian tradisional harus dilestarikan agar tetap terjaga dan tidak tergeser oleh kebudayaan asing (Irianto, 2017). Globalisasi menurunkan minat masyarakat terhadap kesenian-kesenian tradisional menjadi kesenian modern. Tidak sedikit masyarakat yang sudah melupakan kebudayaan dan kesenian sendiri karena sangat jarang dipertunjukan. Dengan adanya pertunjukan kesenian tradisional dalam kurun waktu yang sering maka diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap kesenian tradisional dibandingkan kesenian modern (Irhandayaningsih, 2018).

Dompu menjadi salah satu daerah yang kaya akan kesenian tradisional berupa seni dongeng, seni rupa, kaligrafi, seni ukir dan seni sastra. Karya seni yang dimiliki oleh masyarakat Dompu biasanya ditampilkan pada acara-acara pernikahan, peringatan hari-hari nasional dan bahkan festival yang dibuat khusus untuk pertunjukan kesenian tradisional. Kesenian tradisional Kabupaten Dompu yang terkenal sampai saat ini adalah *patu cambe* (berbalas pantun) yang didiringi oleh *rawa mbojo* (alat musik biola), tarian mojo seperti *Wura Bongi Monca* dan lagu tradisional suku mbojo. Pertunjukan budaya kesenian tradisional tidak hanya sekedar pertunjukan yang memasukkan unsur dramatik tetapi juga terdapat informasi atas nilai-nilai dari setiap syair ataupun gerakan yang menggambarkan ciri khas suku mbojo.

Tidak hanya menggambarkan suatu karakteristik suatu daerah, kesenian juga dapat menjadi benda estetis yang dapat memanjakan mata. Menurut Thomas bahwa kesenian memberikan rangsangan kepuasan terhadap penikmatnya. Seni juga dapat dijadikan sebagai bahan pendidikan yang dimana dalam seni terdapat nilai kultural suatu adab dan akhlak masyarakat setempat. Kesenian juga dapat dimanfaatkan sebagai suatu lapangan kerja. (Rondhi, 2019 )

Namun dengan berkembangnya zaman kesenian tradisional tidak menjadi satu-satunya pilihan pementasan. Beberapa hiburan baru yang menjadi pilihan selain tradisi budaya kesenian tradisional mbojo yaitu Orgen Tunggal dan pertunjukan Gambus, masyarakat yang kini mulai memiliki minat yang bervariatif tidak jauh karena faktor pendatang yang masuk ke daerah Dana Mbojo dominan keturunan Arab, bahkan yang menjabat sebagai Bupati di Kabupaten Dompu kini juga berdarah Arab yaitu Bapak Bupati Kader Jaelani periode 2021-2026.

Dari adanya kejadian berkurangnya minat masyarakat atau milenial pada beberapa tahun belakangan ini terhadap tradisi budaya kesenian tradisional perlu adanya peningkatan pola pikir dan kesadaran masyarakat atau milenial Dana Mbojo bahwa warisan tradisi budaya itu sangatlah penting sebagai identitas suatu daerah, dengan adanya identitas suatu daerah tersebut dapat dikenal dengan mudah oleh masyarakat luas. Maka dari itu penting bagi masyarakat Dana Mbojo untuk melindungi dan melestarikan tradisi budaya asli Dana Mbojo yang sudah tercipta dan dilestarikan sejak lama hingga saat ini, sudah saatnya beramai-ramai membangun kesadaran terhadap masyarakat Dana Mbojo atas tanggung jawab dalam peran melindungi dan melestarikan adat budaya sebelum budaya tradisi kesenian tradisional tersebut tergerus oleh zaman dan perlahan hilang dari peradaban masyarakat Dana Mbojo, maka dari itu diperlukan komunikasi budaya tentang keistimewaan serta manfaaat kesenian tradisional yang tepat dan benar oleh pemerintah dinas kebudayaan dan pariwisata terhadap masyarakat terkhusus pada remaja-remaja yang natinya akan menjadi cikal bakal penerus.

Berdasarkan uraian diatas, fokus peneliti adalah bagaimana komunikasi budaya kesenian tradisional suku mbojo yang berada di Kabupaten Dompu NTB.

**Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini yang menghasilkan data deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis dari perilaku individu, kelompok maupun organisasi yang diteliti. Penelitian kualitatif didasarkan pada keadaan natural yang disusun berdasarkan beberapa penilaian dan tidak menggunakan pengukuran. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian lapangan karena hasil dari pendekatan kualitatif berdasarkan pada kondisi lapangan saat penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sangat panjang dan tidak memiliki batas tertentu tetapi karena biaya waktu dan tenaga penelitian kualitatif bisa berakhir dengan data yang dibutuhkan saja

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa anggota dari komunitas sanggar seni, kepala suku atau kepala daerah, tetua dan masyarakat pada umumnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kesenian tradisional di daerah Kabupaten Domppu yaitu ada tiga macam seni antara lain; tarian wura bongi monca, patu cambe, dan ndiri biola. Lokasi penelitian akan dilakukan di Kecamatan Dompu, Dorotangga, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara online maupun offline. Tanya jawab dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumbernya yaitu anggota sanggar seni saudari Bilqis, pemain seni yaitu saudara Arsan dan bapak Samsuddin serta kepala suku atau kepala daerah yaitu bapak Syam Firdaus. Narasumber Kunci dalam penelitian ini ialah bapak Syam Firdaus selaku kepala daerah yang dianggap lebih memahami dari ketiga kesenian yang akan diteliti. Pada wawancara ini, yang akan dilakukan adalah proses Tanya jawab dengan subjek yang diteliti. Kemudian, peneliti sebisa memungkinkan menggali informasi mendalam agar bisa mendapatkan data yang jelas dan lengkap tentang objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah mengamati secara langsung fenomena atau kejadian yang terjadi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian pada kegiatan penelitian ini peneliti melakukan interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Wawancara dan observasi dalam penelitian ini dilengkapi dnegan dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukukng analisis dan interpelasi data. Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan melakukan kegiatan dokumentasi menggunakan foto, gambar dan rekaman.

Data yang diperoleh dari data primer yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan dari data sekunder berupa literatur-literatur lainnya akan dianalisis secara deskriftif kualitatif sehingga yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan. Analisis data secara kualitatif dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. **Reduksi Data**

Merupakan proses penyeleksian kata yang didapatkan pada hasil penelitian di lapangan menjadi kata yang lebih sopan dan baku. Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data agar dapat ditarik sebagai kesimpulan.

1. **Model Data/ Penyajian Data**

Penyajian data yaitu penyusunan data yang disusun secara kualitatif dan bersifat naratif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian direduksi dan kemudian disajikan dalam wujud sekumpulan informasi dengan penyusunan yang tepat. Dengan tersusunnya semua data secara urut maka akan memudahkan dalam membaca hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian penelitian yang memudahkan penarikan kesimpulan.

1. **Penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan**

Kesimpulan dalam pengambilan data penelitian dikumpulkan dan disajikan yang kemudian akan menghubungkan beberapa data sehingga peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan dari suatu masalah yang saat ini sedang diteliti. Setiap komponen yang dibahas harus memiliki keterkaitan satu sama lain.

Langkah pertama yaitu melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang disebut tahap pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian di reduksi agar data lebih singkat, padat dan jelas. Setelah direduksi maka dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan tidak tetap.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan mengenai komunikasi budaya kesenian tradisional di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat didapatkan data dari empat narasumber. Narasumber Pertama dari Kepala Desa setempat, narasumber kedua pemain kesenian tari, narasumber ketiga pemain kesenian patu cambe dan narasumber keempat pemain kesenian ndiri biola. Data tersebut dianalisis dan disajikan dengan motode deskriptif kualitatif yaitu dengan memaparkan hasil penelitian dengan rangkaian kata-kata mengenai objek penelitian. Komunikasi budaya sangat dibutuhkan untung mengambangkan serta mempertahankan kesenian lokal agar tidak punah karena adanya pengaruh budaya asing yang semakin meluas.

1. **Kebudayaan**

Kebudayaan menjadi salah satu objek yang sangat perlu untuk dilestarikan. Dalam kebudayaan mengandung nilai-nilai penting dan fundamental yang diturunkan dari generasi ke generasi agar tetap terjaga sehingga melahirkan rasa kekeluargaan dan kekompakan serta rasa persaudaraan yang tinggi. Dalam kebudayaan menggambarkan prilaku serta sifat dan karakteristik dari masyarakatnya Kebudayaan di Indonesia sangat beragam dan komplex karena di Indonesia terdapat banyak suku, ras dan agama yang berbeda-beda. hal ini sesuai dengam Pendapat Nugroho dan Sariyatun berpendapat bahwa Keberagaman budaya suatu daerah berdasarkan pada letak geografisnya serta suku yang mendiami daerah tersebut (Nugroho, 2016 )

“*Kebudayaan itu kebiasaan masyarakat yang emang sejak dulu sudah ada. Nah, terus kebudayaan itu diwariskan ke generasi berikutnya*”.

Dalam hal ini Arsin meyakini bahwa kebudayaan merupakan suatu tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dan harus dikembangkan sehingga tidak terlupakan. Dengan menjadi pemain kesenian tradisional patu cambe Arsin mengharapkan mampu menjaga tradisi tersebut serta mengenalkan kebudaan suku *mbojo* pada masayrakat luar.

Kebudayaan merupakan suatu warisan, yang dimana terbentuk dari suatu kebiasaan. Kebudayaan yang ada sampe sekarang dan masih bisa kita rasakan ialah hasil dari sebuah pelestarian yang tidak pernah putus. Orang-orang terdahulu lebih cenderung melakukan hal yang unik dengan segala aktifitas yang dilakukan. Kebudayaan tersebut menjadi suatu sistem yang mempererat tali silahturahmi antara individu ataupun kelompok dalam suatu daerah. Dalam hal ini pendapat dari Arsin tidak jauh berbeda dengan pendapat Bilqis sebagai salah satu narasumber yang mengatakan bahwa:

“*Kebudayaan menurut saya suatu hal yang tidak bisa jauh dari masyarakat itu sendiri ataupun kegiatan yang telah ada dari nenek moyang mereka*”.

Bilqis menyakini bahwa kebudayaan merupakan hal yang melekat pada diri masyarakat karena segala tradisi, kesenian adat dan istiadat berasal dari masyarakat asli daerah tersebut. Kebudayaan telah tercipta dari sejak dahulu kemudian dikembangkan dan dilestarikan dari generasi ke generasi sampai saat ini.

Dalam hal ini yang dimaksu dengan “*suatu hal yang tidak bisa jauh dari masyarakat itu sendiri*” karena jika dilihat dari wujud budaya baik dalam sistem, sosial serta fisik budaya merupakan salah satu hal yang selalu dilakukan, dirasakan, dimiliki dan dilalui oleh setiap individu masyarakat. Budaya tidak hanya menjadi sebuah alat komunikasi (bahasa) yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan, isi hatitata krama ataupun adat istiadat budaya juga dijadikan sebagai kepercayaan ataupun ilmu pengetahuan. dapat dilihat dari contoh kebudayaan yang ada dipenelitian ini beberapa lirik dari kesenian *ndiri biola* dan patu cambe mengandung nilai-nilai religi yang menggambarkan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat.

Kebudayaan merupakan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat, kebiasaan serta kemampuan sosial masyarakat. Kebudayaan juga diartikan sebagai peninggalan baik dalam bentuk artepak, bangunan, senjata, alat musik ataupun kesenian. Kebudayaan tidak lepas dari tindakan serta prilaku dan karakter masyarakat. Oleh karena itu kebudayaan harus dilestarikan (Andri, 2016). Kata penestarian ini menjadi hal yang sangat penting karena, jika tidak ada pelestarian maka kebudayaan yang dimiliki baik dalam segi sistem budaya, sosial ataupun kebudayaan fisik akan punah dan terlupakan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Syam Firdaus yang merupakan salah satu narasumber dalam penelitian ini.

“*Kebudayaan itu jati diri kita, seperti kita orang timur adab, tingkah laku, tutur sapa itu berasal dari kebudayaan yang diturunkan dari nenek moyang kita. Kita berbeda sama orang barat misalnya dalam bentuk berpakaian. Orang barat berpakaian terbuka sedangkan kalo kita meniru kebudayaan orang barat akan sangat mencoreng kebudayaan”.*

Bapak Syam Firdaus meyakini bahwa kebudayaan merupakan jati diri sehingga tidak boleh dicampur aduk dengan kebudayaan lain. Tergerusnya kebudayaan daerah dilihat dari pola hidup masyarakatnya. Adab termasuk dalam kebudayaan, misalnya bagaimana cara kita berbicara, sosialisasi dan sebagainya. Kebudayaan harus dilestarikan agar tidak terlupakan. Kebudayaan juga menjadi bentuk kita untuk mengingat nenek moyan serta orang-orang terdahulu.

Budaya diartikan sebagai pola kehidupan dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya guna mengingat serta mempertahankan kebudayaan yang telah diciptakan. Budaya diturunkan dengan cara diperlajari ataupun ditunjukan sehingga nantinya mendapatkan cara hidup yang seirama dengan lingkungannya. Seriring dengan berjalannya waktu maka pola hidup akan berubah-ubah sesuai dengan perjalanan zaman. Perubahan atas pola hidup tentu akan mempengaruhi keberadaan kebudayaan seperti halnya saat ini yang sudah memasuki zaman modern sehingga kebudayaan yang dimiliki oleh suatu bangsa atau daerah bisa saja hilang karna terkontaminasi oleh kebudayaan yang lain. Sehingga pelestarian kebudayaan menjadi hal wajib yang harus dilakukan.

Pelestarian dilakukan dengan cara mempertahankan adat istiadat. Baik dengan cara komunikasi, berpakaian, sosialisasi maupun terhadap kesenian tradisional. Kesenian tradisional menjadi hal yang perlu dilestarikan karna masuknya kesenian modern kontemporer dapat menarik minat masyarakat sehingga melupakan kesenian budayanya (zweel, 2019)

“*Penting sekali melestarikan kebudayaan dan tradisi ini agar masyarakat khususnya Kabupaten Dompu bisa tetap memiliki identitas budaya dan bisa dikenal luas dengan tradisinya*”.

Sebagai seorang seniman dalam bidang tari tentu Bilqis memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pelestarian tradisi kebudayaan. Bilqis menyadari bahwa dengan melestarikan kebudayaan daerah maka daerah tersebut memiliki identitas serta keunikan dan jati diri tersendiri sehigga membedakan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Dengan melestarikan tradisi budaya juga manjadi daya tarik daerah tersebut karena dapat dijadikan sebagai objek wisata dan sebagainya. Pemanfaatan kebudayaan untuk objek wisata menjadi jalan pengembangan pada sektor kepariwisataan, menjadi indentitas serta meningkatkan pendapatan suatu daerah (santika, 2018)

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan kesenian tradisional. Kesenian tradisional merupakan produk dari kebudayaan yang dibuat untuk dijadikan hiburan masyarakat setempat. kesenian tradisinal berasal dari kebiasaan masyarakat baik dari kalangan menengah ke bawah ataupun masyarakat menengah ke atas. Kesenian tradisional sangat banyak jenisya baik dalam segi gerakan, suara dan sebagainya. setiap karya seni pasti memiliki tujuan, maksud dan pesan di dalamnya.

“*Penting sekali melestarikan kesenian sebab dengan seni hidup akan berwarna. Nuansa kehidupan yang humoris karena disekelilingi oleh kesenian itu sendiri*”.

Arsin berpendapat bahwa dengan melestarian kesenian akan meningkatkan kenyamanan hidup. Dengan kesenian hidup akan lebih tenang dan memiliki estetikal yang dapat menghibur suasana perasaan setiap orang. Pada kalangan masyarakat seni dapat dijadikan sebagai objek penyatuan kebersamaan. Melestarikan kesenian juga dapat menjadi kepuasan serta rasa humoris dalam kehidupan.

“*Pelestarian kebudayaan artinya kita harus melestarikan kesenian juga seperti kesenian ndiri biola, kalo bukan kita yang lestarikan sekarang ya gimana caranya anak cucu kita bisa tau tentang budaya yang kita miliki.*”

Dalam wawancara dengan pak Samsuddin selaku pemain dari kesenian *ndiri biola* beliau mengatakan bahwa bahwa kebudayaan atau suatu tradisi jika tidak diperkenalkan dan dilestarikan maka akan terlupakan sehingga kegenerasi berikutnya tidak akan mengenal kebudayaan tersebut. Beliau juga menambahkan bahwa setiap orang berperan penting dalam pelestarian budaya.

Budaya sangat penting bagi kehidupan karena budaya menghasilkan suatu pengetahuan, norma, peraturan serta tradisi yang menjadi suatu keunikan suatu daerah. Suatu daerah yang tidak memiliki budaya maka akan terombang ambing karna tidak memiliki sandaran sehingga mudah terpengaruh oleh budaya asing.

“*Budaya itu dapat dijadikan sebagai tatanan hidup karena setiap budaya pasti memiliki aturan masing-masing pada setiap daerah*”.

Menurut Bilqis budaya tidak hanya menjadi sebuah tradisi atau identitas suatu daerah tetapi juga menjadi pegangan atas norma-norma yang diberlakukan. Setiap daerah memiliki budaya. Setiap budaua memiliki aturannya masing-masing. Hal ini tentu menjadi bentek agar suatu tradisi yang dijaga secara turun-temurun tidak mudah untuk dicampur adukan dengan moderenisasi yang merugikan.

1. **Kesenian Tradisional sebagai Objek Pelestarian Budaya**

Kesenian tradisional merupakan salah satu jenis kebudayaan tradisional yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan yang digambarkan dengan keindahan. Kesenian tradisional adalah wujud eksperesi keinginan manusia yang berisi pengetahuan, gagasan, kepercayaan serta nilai norma. Kesenian tradisional sangat erat hubungannya kebudayaan karna kesenian memunculkan karakteristik masyarakat suatu daerah. Kesenian yang banyak menggambarkan bahwa suatu daerah memiliki potensi dalam kekayaan budaya sehingga menjadi nilai tambah yang dibandingkan dengan daerah lainnya (Andri, 2016).

“*Kesenian tradisional merupakan ungkapan dari perasaan kita yang dituangkan dalam bentuk seni dan diperlihatkan ke masyarakat untuk hiburan”.*

Dalam hal ini Bilqis meyakini bahwa kesenian tradisional adalah bentuk dari ekspresi atau ungkapan seseorang atau kelompok yang dituangkan dan dibuat kesenian. Kesenian merupakan hal indah baik yang diucapkan, didengar ataupun ditampilkan dengan gerakan. Kesenian merupakan hiburan yang ditampilkan oleh pelaku seni kepada masyarakat setempat. seperti halnya di Kabupaten Dompu pementasan kesenian sangat diantusias oleh masyarakatnya.

Penciptaan kesenian tradisional berdasarkan pada filsofi aktifitas dalam suatu kebudayaan misalnya religius ataupun seremonial. Masyarakat pada zaman dahulu memanfaatkan kesenian sebagai kegiatan ritual. Munculnya suatu kesenian yaitu dari pengumpulan ide-ide atau gagasan yang dikemas secara srtistik (Andri, 2016). Kesenian merupakan suatu produk yang penuh dengan estetika, karena kata “seni” itu berarti sesuatu yang “indah” dan dapat dinikmati. Dinikmati baik secara panca indra yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan ataupun dinikmati secara batin (perasaan). Secara umum kesenian merupakan wujud kebudayaan secara fisik, dimana dalam hal ini kesenian memunculkan suatu produk baik dalam gerakan, suara ataupun benda fisik.

“*Kesenian tradisional berasal dari ide-ide masyarakat dulu, kemudian dikembambangkan seperti tarian, lagu ataupun jenis lainnya*”

Menurut pak Syam bahwa kesenian merupakan suatu kebiasaan masyarakat yang dikemas dalam bentuk seni. Seni menggambarkan kehidupan manusia sehingga setiap zaman pasti memiliki kesenian yang berbeda-beda. kesenian bisa ada karena terus dikembangkan dan dilestarikan. Pak syam juga menambahkan jenis-jenis seni itu antara lain, tarian, lagu dan sejenisnya.

“*Untuk melestarikan suatu kesenian dibutuhkan beberapa langkah diantaranya harus ada kesadaran akan pentingnya menjaga tradisi dalam bidang kesenian pada setiap individu, pemerintah harus terlibat pada pengembangan kesenian tersebut, setiap elemen masyarakat harus menjunjung tinggi nilai kesenian dan budaya itu sendiri*”.

Arsin menyatakan bahwa untuk melestarikan suatu kesenian tradisional diperlukan beberapa tahap yang sangat penting. Pertama adanya kesadaran setiap individu. Dengan kesadaran yang dimiliki pada setiap individu hal itu tentu akan membuat individu terjun dalam dunia seni seperti yang dilakukan oleh Arsin. Dengan terjun dalam dunia seni khususnya kesenian tradisional maka individu tersebut dapat mengenal dan memperkenalkan kesenian tradisional yang dimiliki oleh daerahnya ataupun Bangsanya. Kedua adanya peran pemerintah, peran pemerintah sangat penting dalam propses pengembangan serta pelestarian kesenian tradisional. Dengan adanya peran pemerintah maka akan lengkap sarana dan prasarana untuk menunjang pelestarian kesenian. Ketiga yaitu setiap elemen masyarakat harus menjujung tinggi nilai kesenian tradisional hal ini tentu akan meningkatkan minat masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat mengembangkan serta melestarikan kebudayaan.

Kesenian tradisional di Kabupaten Dompu sangat banyak baik dalam tarian, musik, nyanyiian, pantun dan sebagainya. dalam penelitian ini peneliti akan membahas tiga jenis kesenian yaitu patu cambe, tarian wura bongi monca dan *ndiri biola*.

1. **Kesenian Patu Cambe**

Patu cambe atau patu mbojo merupakan salah satu kesenian yang berasal dari suku *Mbojo* dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Bima dan Dompu. Pertunjukan patu cambe biasanya ditampilkan di media televisi ataupun sosial media. Pertu jukan patu cambe biasanya ditampilkan pada acara nikahan, pesta panen, ataupun perlombaan kesenian tradisional (Anggriani, 2013). Patu cambe sangat menggambarkan identitas suku Mbojo baik dalam segi bahasa, vokal, ataupun isi di dalamnya. Hampir semua masyarakat menggemari pertunjukan patu cambe ini.

Kata *patu cambe* berasal dari kata “patu” dan “cambe”. Patu artinya sebuah sebuah pantun yang terdiri dari sajak dan memiliki bunyi yang sama pada setiap kalimatnya misalnya *Aina mbou ba loamu sambea/ Aina hodi ba loamu sahada/ Niki riqi padasa dirakakaimu dosa.* Ketukan yang sama pada akhir kalimat merupakan ciri khas pantun yang membuat sajaknya saling berkaitan.

|  |
| --- |
|  |
| **Gambar 10. *Patu Cambe***  *Sumber:* [*http://anadouke.wordpress.com*](http://anadouke.wordpress.com) |

*Patu cambe* juga diartikan sebagai sarana untuk menuangkan perasaan dengan etnik bima. Patu cambe hamir sama dengan pantun pada umumnya hanya saja perbedaannya disini terletak pada bahasa yang digunakan dan permasalahan yang dituangkan dalam pantun tersebut. Patu cambe lebih merujuk pada kebiasaan pola fikir serta seni menmainkan lirik bagi orang yang berasal dari daerah dompu ataupun suku *mbojo.*

Menurut Anggraini dalam tuulisannya bahwa *Patu cambe* sangat banyak jenisnya tetapi yang sering ditampilkan yaitu patu cambe percintaan yang dialami oleh para remaja serta permasalahan yang didalamnya. Hal ini karena patu cambe dengan tema percintaan lebh menyeluruh pada semua jenis umur baik muda-mudi, dewasa ataupun tua. Tetapi tema yang lainnya tidak kalah menarik seperti tema tentang kepercayaan, nasihan dan sebagainya.

“*Patu cambe ini kesenian dimana kita saling membalas pantun tetapi juga diiringi musik, banyak sekali tema dari patu cambe ini baik tentang nasihat, muda mudi, percintaan, pemerintah dan sebagainya*”.

Sebagai pemain *patu cambe* Arsin berpendapat bahwa *patu cambe* merupakan salah satu kesenian jeis pantun yang memiliki beberapa tema. Setiap tema mengandung arti dan maksud masing-masing. Misalnya pada pantung muda mudi berisi tentang fenomena yang terjadi misalnya ungkapan perasaan cinta dan sebagainya. pada *patu cambe* nasihat biasa berisi tentang pendidikan ataupun tentang tradisi kebudayaan. Setiap tema memiliki arti dan sasaran tertentu. Arsin memilih menjadi pemain seni *patu cambe*  karna dia merasa bahwa kesenian *patu cambe* ini sangat unik. Berbalas pantun yang diiringi musik tidak hanya mengasah kemampuan dalam mengolah kata tetapi juga terhibur karena iringan musik.

Berdasarkan hasil wawancara kepala daerah Syam Firdaus menuturkan, “*Saya sangat mengahapkan anak-anak muda di Kabupaten Dompu ini dapat terjun kedalam seni tradisional patu cambe ini. Kalau anak-anak muda yang berpantun pasti akan bagus”.*

Selaku kepala elemen pemerintahan Bapak Syam Firdaus sangat menginginkan pengembangan kesenian tradisional jenis *patu cambe* oleh kalangan remaja. Menurut beliau*,* jika *patu cambe*  dimainkan oleh muda mudi maka akan lebih menarik karna dapat diinovasikan sesuai keadaan saat ini tetapi tidak melupakan nilai kebudayaan di dalamnya. Pak Syam juga mengharapkan bahwa masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam pelestarian kebuyaannya dalam kesenian tradisional.

1. **Kesenian Tarian (Tari Wura Bongi Monca)**

Tari Wura Bongi Monca yang berasal dari Dana Mbojo adalah tarian yang diciptakan oleh mendiang Siti Maryam Salahuddin pada tahun 1968, yang saat itu sultan Abdul Kahir sedang menjabat kesultanan Bima ke-2 yang berlangsung dari tahun 1640-1682. Tari Wura Bongi Monca tersebut diciptakan oleh mendiang Siti Maryam Salahuddin sebagai bentuk penghormatan penyambutan tamu yang datang dari luar daerah Dana Mbojo maupun tamu yang berasal dari dalam daerah Dana Mbojo tersebut,selain sebagai tarian penyambuatn tamu tarian ini dipertunjukkan pada saat acara Pernikahan, Sunatan, dan berbagai acra sambutan lainnya. Tari Wura Bongi Monca yang merupakan tarian khas yang berasal dari dana mbojo yang dibawakan oleh remaja puteri yang belum menikah sebanyak 6 orang bahkan lebih menyesuaikan kebutuhan acara, penari remaja puteri menari diiringi musik tradisional yang menggunakan alat musik gendang, terompet, seruling, gong, dan keroncong. Tari Wura Bongi Monca yang berarti Tarian Menabur Beras Kuning ini melambangkan kesejahteraan dan kesuburan bagi masyarakat Dana Mbojo. Seakan tidak pernah habis dimakan zaman, budaya tarian tersebut terus dikembangkan dan diperbarui hingga saat ini, aspek yang meliputi tata busana dimana perkembangan tarian tersebut mendapatkan modifikasi baju yang diperbarui menjadi lengan panjang sehingga penari bisa menggunakan jilbab atau seperti biasa menggunakan lengan pendek dengan rambut di sanggul sesuai kebutuhan acara (Ramdani, 2015)

Tarian wura bongi monca dikenal sebagai tarian penabur beras kuning yang digunakan untuk penyambutan tamu. Siring dengan perkembangan zaman tarian ini dipentaskan tidak hanya untuk penyambutan tetapi juga untuk acara pernikahan, pementasan kesenian, perlombaan kesenian, peraan dan festival nasional. Tarian ini tidak hanya digunakan sebagai sambutan tetapi juga mengandung nilai dan norma-norma yang dianut oleh masyarakat mbojo misalnya kebersamaan, kesopanan dan saling menghargai.

Tarian wura bongi monca merupakan salah satu kekayan budaya suku mbojo yang harus dilestarikan. Tarian ini menggambarkan rasa hormat, syukur dan doa. Setiap gerakannya mengandung arti kebudayaan dan rasa cinta terhadap daerahnya yang sangat tinggi. Sanggar yang didirikan di Kabupaten Dompu pasti mengangat tarian wura bongi monca sebagai salah satu tari yang dikembangkan.

Salah satu penari tradisional wura bongi monca, Bilqis berpendapat :

“*Saya tertarik dengan kesenian tari karena menurut saya tarian itu dapat membantu kita mengekspresikan perasaan lewat gerakan. Setiap saya menarikan tarian wura bongi monca saya merasa saat itu sedang berkomunikasi kepada orang-orang tetntang rasa hormat dan bagaimana kita sebagai orang Dompu terbuka pada orang diluar sana jika ingin berkunjung ke daerah kami”.*

Sebagai seorang penari Bilqis merasa bahwa setiap ia melakukan pertunjukan ada rasa kepuasan tersendiri dimana ia dapat mengekspresikan perasaannya lewat tarian. Banyak sekali makna yang dapat dia sampaikan pada setiap gerakan yang ia tampilkan. Pada tarian wura bongi monca Bilqis merasa bahwa tarian tersebut memiliki rasa hormat yang tinggi. Hal ini sesuai dengan unsur kebudayaan dimana dengan suatu kesenian dan budaya seseorang lebih mudah menyampaikan beberapa informasi yang tidak bisa disampaikan dalam bahasa sehari-hari.

1. **Kesenian *Ndiri biola***

Seni pertunjukan biola yang ada di Kota Bima di kenal masyarakat dengan nama *Ndiri biola* yang merupakan jenis kesenian taradisi yang masih bertahan hidup dalam masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat sampai saat ini. *Ndiri biola* biasanya difungsikan sebagai hiburan pada beberapa aktivitas masyarakat, antara lain malam setelah pesta perkawinan (Ndiha Kadihi Ade), musim tanam (Oru ngguda) dan pegelaran atau festival musik tradisional (Taji Mpaa Musik Mbojo).

|  |
| --- |
|  |
| **Gambar 11. Lirik *Ndiri Biola***  *Sumber:*  [*http://anadouke.wordpress.com*](http://anadouke.wordpress.com) |

*Ndiri biola* umumnya dilakukan oleh pria berusia 30 tahun keatas, karena dianggap sudah mapan dan telah memiliki kemahiran dalam melakukan kesenian tradisional ini. *Ndiri biola* dilakukan oleh dua orang yaitu satu orang sebagai pemain biola dan satu orang lagi yang berperan sebagai penyanyi. Pada umumnya pelaku *Ndiri biola* mengenakan pakaian Adat Bima, yaitu Siki Lanta, sementara penyanyi memakai Baju poro berwarna merah, karena warna kuning dan hijau hanya dikenakan oleh kaum Bangsawan saja. Akan tetapi, saat ini para pelaku *Ndiri biola* menggunakan kostum yang bebas tapi rapi. *Ndiri biola* dipertunjukkan pada panggung pertunjukan yang relatif sederhana, tidak ada aturan atau hukum tertentu arah hadap panggung dan bentuk panggung dalam pertunjukan *Ndiri biola*.

*Ndiri biola* terdiri dari dua suku kata yaitu Ndiri dan Biola. Kata pertama yaitu Ndiri dalam kamus peri bahasa Bima Indonesia, yang artinya pelaku atau pemain. Sedangkan kata Biola atau kedua, dalam kamus bahasa indonesia artinya alat atau Instrument musik gesek. Maka dua kata tersebut jika disatukan dalam bahasa masyarakat bima diartikan, *Ndiri biola* adalah Pemain Biola (Hasnui, 2009)

*Ndiri biola* dan aktifitas Masyarakat Bima merupakan suatu warisan

budaya. Menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Bapak Samsuddin bahwa masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat terutama di Kabupaten Dompu mengenal jenis ini sebagai pertunjukan musik tradisional yang ada di Dompu Nusa Tenggara Barat, diantaranya musik tradisional *Ndiri biola*. Musik *Ndiri biola* merupakan pertunjukan yang menghibur masyarakat Bima ketika ada kegiatan baik itu acara keagamaan, pernikahan, keluarga dan kegiatan menanam dan memanen padi di Sawah dan Ladang sebagai hiburan bagi para remaja yang sedang menanam atau memanen padi.

Menurut pak Samsuddin bahwa beliau sering mengisi acara baik acara yang dibuat oleh elemen masyarakat ataupun acara besar seperti pesta rakyat yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Dompu. Selain memperkenalkan lagu dalam bahasa *Mbojo, Ndiri biola* juga sebagai pengenal alat musik tradisional suku Mbojo. *Ndiri biola* merupakan kesenian dimana si pemain bernyayi sambil bermain bila ataupun ada yang bermain biola dan ada yang bernyanyi.

*Ndiri biola* merupakan bahasa Bima yang artinya dalam komposisi musik, merupakan keahlian memainkan suatu instrumen musik atau alat musik tradisional oleh seorang pencinta musik *Ndiri biola* dalam mengiringi lagu –lagu taradisional daerah Bima Nusa Tenggara Barat dengan irama khas daerah Bima yang disajikan sebagai musik tunggal.

|  |
| --- |
|  |
| **Gambar 12. Alat Musik Biola Khas Dompu**  *Sumber:* [*http://artikelmateri.com*](http://artikelmateri.com) |

Biola adalah salah satu jenis alat musik gesek yang memiiki empat buah senar atau dawai dan sebuah penggesek (bow) sebagai alat untuk membunyikan keempat senar tersebut. Biola tidak termasuk alat musik yag harmonis. Artinya, alat musik tersebut tidak bisa dipakai untuk membentuk akor (Hardianti, 2011).

Dalam kesenian *ndiri biola,* biola dijadikan sebagain instrumen musik utama. Biasanya biola ini dugunakan untuk mengirinya lagu atau syair yang dinyanyikan oleh vokalis. Lagu yang dinyanyikan bisa berupa *patu cambe* ataupun jenis lagu lainnya. Kesenian *ndiri biola* merupakan salah satu kesnian yang banyak dikenal selain dari irama musik yang khas suku *mbojo* alat yang digunakan juga merupakan alat musik khas yang dibuat oleh masyarakat setempat. Dalam hal ini kesenian *ndiri biola* termasuk dalam kebudayaan secara fisik.

**Kesimpulan**

Kebudayaan merupakan suatu tradisi atau kebiasaan masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kebudayaan merupakan salah satu objek yang sangat perlu untuk dilestarikan. Dalam kebudayaan mengandung nilai-nilai penting dan fundamental yang harus tetap terjaga sehingga melahirkan rasa kekeluargaan dan kekompakan serta rasa persaudaraan yang tinggi. Dalam kebudayaan menggambarkan prilaku serta sifat dan karakteristik dari masyarakatnya. Kebudayaan berupa pola tingkah laku, bahasa, adat dan istiadat serta kesenian tradisional.

Kesenian tradisional merupakan salah satu jenis kebudayaan yang dikembangkan sebagai hiburan. Dalam kesenian tradisional tidak hanya menampilkan nilai estetika tetapi juga pesan-pesan moral, norma dan karakteristik yang harus dijaga. Contoh kesenian tradisional di Kabupaten Dompu ialah Patu Cambe, tarian Wura Bongi Monca dan Ndiri biola. Kesenian tradisional tersebut merupakan kesenian yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu penggambaran cerita, algenda, kebiasaan masyarakat Dompu dari zaman dahulu.

Kesenian tradisional diharapkan dapat perhatian pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan dan pelestariannya. Karena kesenian tradisional merupakan identitas yang menggambarkan bagaimana daerah tersebut dalam bidang seni.

**Daftar Pustaka**

Andri L.R.M. 2016. Seni Pertunjukan Tradisional di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang, Humanika, 23(2): 25-31.

Anggriani, D. 2013. Kesenian Tradisional Ptu Mbojo pada pesta pernikahan di Rabadompu Kota Bima. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universotas Negeri Makasar.

Bahar, M. 2017. Filsafat Kebudayaan dan Sastra (Dalam perspektif Sejarah), Jurnal Ilmu Budaya, 5(1): 69.

Hardianti, 2011. Ndiri biola dalam Masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat, Skripsi Fakuktas Seni Desain Universitas Negeri Makasar:

Hasnui, M.T. 2009. Kamus Peri Bahasa Bima Indonesia, Bapendda: NTB.

Irhandayaningsih, A. 2018. Pelestarian Kesenian Tradisional Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang, ANUVA, 2(1): 24.

Irianto, A.M. 2017. Kesenin Tradisional sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. NUSA. 12(1): 66-77.

Nugroho, L.F & D.Sariyatun. 2016. Peranan Sanggar Seni Santi Budaya dalam Pelestarian Budata Tradisional dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 0 SMPN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal CANDI. 14(2): 147-167.

Ramdani, D.D. 2015. Fungsi Tari Wura Bongi Monca dalam Masyarakat Bima. Skripsi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Rondhi, Muhammad. 2019, Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoritik. Journal Unnes. Vol 3, No. 2, hlm. 115-128

Santika, N.E. & I.A. Sryasih. 2018. Elemen Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Pengoatan Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali. Jurnal Destinasi Pariwisata, 6(1): 31-39.